



**PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN KELOMPOK SMART EDUKASI KESEHATAN
DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SARI MULYO KECAMATAN SUKARAJA
KABUPATEN SELUMA****Oleh****Kamsiah¹, Emy Yuliantini², Tonny C. Maiggoda³, Yusmidiarti⁴, Wewet Savitri⁵****Poltekkes Kemenkes Bengkulu****E-mail: 1emyardi2017@gmail.com**

Article History:*Received: 03-12-2022**Revised: 16-12-2022**Accepted: 24-12-2022***Keywords:***Stunting, Cadres, SMART
Education*

Abstract: *Partners in this community service program are the Seluma District Health Office, the Community Health Center and the Village Head. The community regional partnership program (PKW) aims to provide knowledge as well as training in SMART mentoring and coaching to cadres and mothers of toddlers found related to SMART mentoring and coaching for the SMART Health Education Group in Stunting Prevention in Seluma District. The problems found among others .1.knowledge about Stunting Prevention activities owned by the SMART Cadres team group which is still limited, 2. Knowledge possessed by Cadres in hereditary information meaning that activities are still based on correct knowledge, 3.Mastery of drafting techniques and implementation of activities must still be adjusted to good and correct standards, 4. Various errors, both related to the process, evaluation monitoring and follow-up stunting prevention activities are still not effective, 5. The lack of references regarding the implementation of activities. The solution offered is to share knowledge related to Health Education SMART Group Assistance and Development in Stunting Prevention in Seluma Regency through activities, training, mentoring, and evaluation of the application of the existing Health Education SMART Group program. The output targets are scientific publication in journals with ISSN/ proceeding, publication through online media, and improvement of science and technology for the community. To achieve this goal, the service team uses a chronological strategy, with the sequence of implementation starting from questions and answers providing material, practice and evaluating the results of practice.*

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi keadaan tubuh pendek atau sangat pendek, salah satu permasalahan gizi berhubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian (Olsa, Sulastri, & Anas, 2017). Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang,



baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan atau kombinasi dari keduanya (Vonaesch et al., 2017). Stunting terjadi karena pola pemberian makanan. Asupan gizi yang tidak memadai dan penyakit infeksi (Medhyna, 2019). Menurut Riskesdas (2013), prevalensi stunting di Indonesia 37,2%.

Prevalensi ini menurun pada Riskesdas 2018 menjadi 30,8%. (Mitra Pangan dan Gizi Indonesia, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma tahun 2020 salah satu lokus stunting angka kejadian stunting yang tinggi berada dikecamatan Seluma Selatan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Seluma Tahun 2021-2026, Dari tahun ke tahun posisinya bisa dikatakan flat hal ini dikarenakan sesuai dengan kondisi inflasi daerah dan inflasi nasional amat sangat flat, maka pemerintah daerah harus mempunyai terobosan-terobosan yang dilakukan sehingga program-program pemerintah daerah tetap berjalan sesuai dengan visi misi. Terobosan yang dimaksud agar terwujudnya sumber Daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, memperkuat infrastruktur untuk mendukung ekonomi dan pelayanan dasar, meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui ekonomi kerakyatan, meningkatkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya. Untuk mencapai visi misi tersebut, yang menjadi penekanan kepada Fokus pada sektor yang cakupan efeknya luas, contohnya pada aspek penurunan angka kemiskinan dan dari tata kelola keuangan, agar Pemkab Seluma dapat membangkitkan sumber dana lain selain bantuan dari pusat. Selain itu juga adanya Sinergi, kolaborasi pembangunan infrastruktur antara pemerintah kabupaten dengan Pemerintah Provinsi dan Pusat. Pemerintah daerah harus adanya Sinergi, kolaborasi pembangunan infrastruktur antara pemerintah kabupaten dengan Pemerintah Provinsi dan Pusat. Sehingga apa yang menjadi visi misi dalam membangun Kabupaten Seluma dapat terwujud. Dalam RPJMD ada beberapa yang harus di perhatikan, seperti isu pendidikan, kesehatan yang dimana hal ini menjadi penyajian dalam RPJMD seperti stunting dan Covid-19. (Laporan Pemerintah Kabupaten Seluma, 2020).

Untuk membantu pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan Kesehatan yang saat ini menjadi fokus perhatian Pemerintah kabupaten Seluma melalui BAPEDA dan Dinkes Kab Seluma melakukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kelompok – Kelompok kader dalam mencegah stunting. Permasalahan yang mengemuka yaitu masih tingginya angka kejadian stunting di Kabuapten Selumu sehingga strategi untuk turut serta berkontribusi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting, terutama di wilayah dengan angka kejadian stunting yang masih cukup tinggi. Pemecahan masalah yang dilakukan yaitu dengan mengacu pada pendekatan Promosi Kesehatan. Menurut Naidoo dan Wills (2008), pendekatan dalam Promosi Kesehatan ada lima bentuk yaitu: Pendekatan Medis (medical), Perubahan Perilaku (behaviour change), Pendidikan (educational), Pemberdayaan (empowerment), Perubahan Sosial (social change) (Andira, Abdullah and Sidik, 2012).

METODE

Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah kader kesehatan : kader posyandu dan Ibu balita desa Sari Mulyo Kabupaten Seluma Seluma. Metode kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan konsep pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat skema PKW adalah:

1. Edukasi SMART bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mewujudkan keluarga



mandiri untuk menerapkan perilaku Pola asuh dengan sadar gizi bebas dari stunting gizi seimbang, Setiap keluarga mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi yang terjadi pada balita melalui kegiatan pemantauan status gizi secara teratur dan penerapakan Gizi Seimbang yang melibatkan pemerintah daerah/tokoh masyarakat, masyarakat (kader kesehatan), pembina PKK desa, tenaga kesehatan (TPG dan bidan/perawat), dan ibu balita untuk implementasi Pelatihan yang akan dilakukan menggunakan empat pola smart yaitu smart nutrition, smart cooking, smart parenting, smart implementation. Smart nutrition maksudnya adalah penjelasan mengenai bahan makanan yang bergizi untuk anak balita serta bagaimana melihat kelengkapan gizi yang terdapat dalam satu piring makan.

2. Smart cooking adalah bagaimana cara memasak/mengolah bahan makanan agar nilai-nilai dalam zat gizi tidak banyak yang hilang, serta bagaimana cara memasak makanan yang aman bagi anak balita.
3. Smart parenting yaitu pola asuh ibu terhadap cara pemberian makan pada anak, bagaimana cara mensiasati anak yang susah makan atau bagaimana cara mengatasi anak yang suka memilih-milih makanan.
4. smart implementation, kesinambungan antara smart nutrition, smart cooking dan smart parenting akan diimplementasikan dalam praktik pemberian makan pada anak dengan memperhatikan pangan lokal yang ada di kabupaten Seluma.
5. Penatalaksanaan gizi untuk mempertahankan dan meningkatkan status gizi balita dengan melakukan pendampingan gizi di keluarga, posyandu, dasawisma dan pos pemulihan gizi/pelayanan gizi berbasis masyarakat. Pemantauan Berat badan melalui KMS, pertumbuhan dan deteksi risiko stunting yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah

HASIL

Program pengabdian masyarakat akan menerapkan konsep Ilmu Gizi komunitas untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya ibu dan balita di wilayah kerja Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma Olehnya itu perlu dilakukan pendekatan keperawatan di komunitas maupun keluarga sebagai dasar dalam pemberian pelayanan kesehatan utama pada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 27 November 2022 di wilayah kerja Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan meliputi survey wilayah binaan, pengkajian awal (pengumpulan dan pengolahan data perencanaan intervensi, implementasi, evaluasi dan rencana tindak lanjut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya fokus kepada bentuk layanan Gizi di lingkup komunitas tetapi juga memberikan bentuk asuhan balita di keluarga yang terdapat di wilayah puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma Kota Bengkulu. Keluarga yang menjadi sasaran untuk dibina khususnya adalah yang memiliki anak balita dan mengalami masalah kesehatan baik aktual maupun yang berisiko tinggi.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaporkan adalah tahap persiapan dan pelaksanaan. Persiapan meliputi persiapan kemasyarakatan dan persiapan teknis sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan rencana tindak lanjut.



2. Persiapan Kemasyarakatan

Pada awal bulan Mei 2020, mengurus persuratan ke Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma Kota Bengkulu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Persuratan dari Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Pada tahap awal Sabtu, 27 Juni 2020, Tim Pelaksana diterima Pimpinan Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma Kota Bengkulu untuk melakukan pembahasan secara umum hingga hal-hal teknis terkait program pengabdian masyarakat yang Tim Pelaksana akan laksanakan dan membina hubungan saling percaya dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang tujuan program pengabdian masyarakat dari Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Tanggal 29 Juni sampai dengan 01 Agustus 2022 Tim Pelaksana mulai melakukan pengkajian dan pengumpulan data melalui data sekunder dan data primer melalui survey langsung kepada petugas gizi puskesmas dan kader posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma Kota Bengkulu

1. Persiapan Teknis

Persiapan teknis yang dilakukan Tim Pelaksana meliputi melakukan pendataan dan pembagian tugas, mempersiapkan booklet pendampingan, daftar hadir peserta penyuluhan, pre planing kegiatan, mengidentifikasi ibu balita. Tim Pelaksana melakukan pengumpulan data dengan mengisi lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas Pengkajian, Penentuan kegiatan, Perencanaan dan Implementasi serta Evaluasi:

3. Pengkajian

a. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan meliputi: Melakukan pengumpulan data dengan cara mengunjungi masing-masing posyandu, wawancara langsung kepada kader posyandu.

b. Tabulasi

Setelah pengumpulan data, maka data tersebut ditabulasi dalam bentuk tabel. Pengolahan data mencakup karakteristik ibu dan balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma Hasil pendataan diperoleh jumlah ibu balita yang mengikuti kegiatan sebanyak orang.

4. Penentuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama menghubungi petugas gizi Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma untuk melakukan koordinasi dan menentukan waktu kegiatan pengabdian masyarakat pada ibu Balita di wilayah Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma Kota Bengkulu. Kegiatan dilakukan di tiga tempat posyandu di wilayah Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma Memberikan Smart Cooking, Smart Nutrition, Smart Parenting, Smart Implementation

5. Perencanaan

Dari hasil analisa data, ditemukan kelompok posyandu sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pemberian makanan pada anak gizi pada anak adalah melalui pendekatan kepada ibu. Ibu merupakan orang yang berperanan penting dalam penyediaan menu dalam rumah tangga. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam praktik pemberian makan pada anak sangat perlu dilakukan.
- b. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bisa dilakukan dengan cara memberikan



pendampingan kepada Ibu dengan metode smart education. Dimana para ibu nantinya akan diberikan pengetahuan mengenai smart nutrition, smart cooking, smart implemementasi, dan smart parenting. Dalam rangka peningkatan keterampilan Ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma Bengkulu, maka akan dilakukan penyuluhan smart education kepada ibu-ibu balita

- c. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan survey dan koordinasi dengan Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma Kota Bengkulu. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan praktik pemberian makan. Kegiatan demonstrasi pengolahan bahan makanan untuk balita.
- d. Kondisi pandemic covid 19 membuat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka dan untuk pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan daring (dengan internet) melalui WAGroup.

6. Perencanaan kegiatan tergambar sesuai Planning Of Action

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama menghubungi petugas gizi Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma untuk melakukan kordinasi dan menentukan waktu kegiatan pengabdian masyarakat pada ibu Balita diwilayah Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma. Kegiatan dilakukan di Kantor posyandu Desa Sido Mulyo di wilayah Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma. Dengan Memberikan Smart Cooking, Smart Nutrition, Smart Parenting, Smart I

7. Pelaksanaan (Implementasi)

- A. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu memberikan sosialisasi dan melakukan koordinasi dengan pihak mitra yaitu Puskesmas Desa Sari Mulyo Seluma. Sosialisasi disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan melibatkan khalayak sasaran yaitu Ibu balita untuk berperan aktif dalam kegiatan ini. Hasil Observasi Kegiatan Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Posyandu Desa SidoMulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma diikuti oleh 30 ibu balita, 6 kader kesehatan, dan 1 petugas Gizi Puskesmas. Kegiatan dilaksanakan di aula Puskesmas pembantu setempat dan di rumah warga dalam hal ini kader posyandu.
- B. Implementasi
 1. Penyuluhan dan diskusi mengenai materi smart nutrition (cara memilih makanan yang bergizi untuk balita). Media yang digunakan adalah booklet. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, materi dan media yang akan digunakan dipersiapkan terlebih dahulu. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Penyuluhan dimulai dengan diadakan pre mengenai materi yang dibahas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan soft skill khalayak sasaran yaitu Ibu Balita di Desa SidoMulyo Bengkulu.
 2. Penyuluhan dan pelatihan mengenai smart cooking (cara pengolahan makanan yang tepat untuk balita). Pelaksanaan pelatihan dengan simulasi, yaitu dengan cara bagaimana memilih bahan makanan yang tepat, persipan bahan makanan, cara memasaknya, cara penyajian, Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan soft skill dan hard skill khalayak sasaran.
 3. Pelaksanaan yaitu penyuluhan dan pelatihan mengenai smart parenting (pola asuh dalam pemberian makan anak). Pelaksanaan pelatihan dengan simulasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan soft skill dan hard skill khalayak sasaran.
 4. Pelaksanaan yaitu memonitoring mengenai smart implemementation (mengimplementasikan materi yang sudah didapat). Kegiatan ini bertujuan untuk



meningkatkan hard skill khalayak sasaran.

C. Hasil Pelaksanaan Pelatihan terhadap Kader setelah dilakukan pelatihan sebagai berikut :

Gambaran Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Kader Posyandu setelah diberikan materi dilakukan tim pengabdian masyarakat di Posyandu desa SidoMulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

D. Hasil Pelaksanaan Pelatihan terhadap Kader setelah dilakukan pelatihan sebagai berikut :

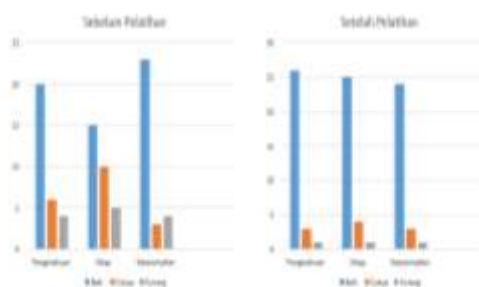
a. Gambaran Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Kader Posyandu setelah diberikan materi dilakukan tim pengabdian masyarakat di Posyandu desa SidoMulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Pre dan Post Test Kemampuan Kader Posyandu
Desa Sido Mulyo Kecamatan SulaRaja Kab Seluma



b. Gambaran Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan ibu balita setelah diberikan materi dilakukan pendampingan oleh Kader Posyandu desa SidoMulyo Kecamatan Sukaraja Kabu[at]aten Seluma.

Pre Post Pengetahuan Ibu Balita Desa Sido
Mulyo Kecamatan SulaRaja Kab Seluma



6. Monitoring dan evaluasi

a. Monitoring

Tim Melakukan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu balita dalam praktik pemberian makan pada anak melalui metode Smart Education di Desa Sidu Mulyo KabSeluma Bengkulu. Melakukan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan Ibu balita dalam praktik pemberian makan pada anak melalui metode Smart Education di



Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Membina Ibu Balita dalam praktik pemberian makan pada anak melalui metode Smart Education. Pendampingan dilakukan dengan membentuk group WAGroup.. Setiap kelompok dikoordinir oleh penanggung jawab yaitu ketua, tim pengabdian masyarakat dan kader posandu sebagai ketua WAGroup. Setiap minggu penanggung jawab memonitor dan berdiskusi dengan ibu balita terkait materi yang diberikan dan aplikasinya terhadap anak balita serta permasalahan kesehatan terkait dengan anak balita. Selanjutnya di lakukan post test setelah kegiatan pengabdian masyarakat berakhir pada bulan November 2022.

b.Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan Penilaian Edukasi ibu balita dilihat dari hasil penilaian pre tes sebelum dan post tes setelah Edukasi tersebut. Nilai hasil post tes rata-rata baik lebih baik dari hasil pre tes. Hal ini dikarenakan adanya informasi yang baru yang di dapat ibu balita. Ketrampilan yang didapat ibu yaitu smart nutrition (cara memilih makanan yang bergizi untuk balita). smart cooking (cara pengolahan makanan yang tepat untuk balita). smart parenting (pola asuh dalam pemberian makan anak). Hal ini suatu hal yang baik untuk merespon tingkat ketrampilan para ibu balita tersebut. Hal lainnya para ibu balita dan juga kader ikut berpartisipasi aktif dalam proses Pengabdian Masyarakat ini.

Pembahasan

Balita atau bayi dengan usia di bawah lima tahun merupakan fase yang sangat penting dalam fase kehidupan manusia. Jika terjadi permasalahan kesehatan pada fase tersebut, maka kemungkinan besar permasalahan kesehatan tersebut akan berdampak pada fase kehidupan selanjutnya. Dalam konteks ini, permasalahan gizi pada balita juga merupakan permasalahan yang krusial untuk ditangani serta perlu mendapatkan prioritas (Wulansari et al., 2015)

Edukasi gizi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan, didefinisikan sebagai upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Academic Nutrition and Dietetics (AND) mendefinisikan edukasi gizi sebagai suatu proses yang formal untuk melatih kemampuan klien atau meningkatkan pengetahuan klien dalam memilih makanan, aktifitas fisik, dan perilaku yang berkaitan dengan pemeliharaan atau perbaikan kesehatan (Dewi & Aminah, 2016)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan ibu balita di Wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah mengenai yaitu smart nutrition (cara memilih makanan yang bergizi untuk balita). smart cooking (cara pengolahan makanan yang tepat untuk balita). smart parenting (pola asuh dalam pemberian makan anak). Hal ini suatu hal yang baik untuk merespon tingkat ketrampilan para ibu balita tersebut. Hal lainnya para ibu balita dan juga kader ikut berpartisipasi aktif dalam proses Pengabdian Masyarakat ini. Peserta yang hadir bukan hanya ibu balita juga dihadiri oleh kader posyandu, ibu-ibu balita & ibu balita dengan gizi kurang, sehingga mereka dapat termotivasi untuk meningkatkan dan mendapatkan informasi untuk kesehatan bagi anak-anak & keluarga mereka dengan melihat syarat-syarat makanan atau snack yang baik untuk keluarga.

Peranan orang tua sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan anak. Pengetahuan gizi yang diperoleh orang tua melalui pendidikan akan memengaruhi pola asuh anak. Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pola asuh anak (Rahmawati 2006). Lebih lanjut, Sediaoetama (2008) menyatakan tingkat pendidikan yang tinggi terutama berkaitan



dengan pengetahuan gizi yang baik akan mendorong dalam praktek pemberian makanan. Pengetahuan gizi juga dapat diperoleh dari buku, majalah, surat kabar, televisi, radio dan informasi dari orang lain (Hastuti 2008). Penerapan pola asuh dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, yaitu karakteristik keluarga (besar keluarga, pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan), karakteristik anak dan kondisi lingkungan termasuk kemudahan akses dalam mendapatkan sumberdaya. Apabila pola asuh makan ibu yang diberikan kepada anak dalam keluarga sudah baik maka status gizi anak akan baik juga. Pengetahuan gizi ibu juga merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini karena pengetahuan gizi akan memengaruhi ibu dalam menerapkan pola pengasuhan kepada anak.

Evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah akan dilihat dari hasil penilaian pre dan post test setelah dilakukannya penyuluhan dengan Smart Edukasi Untuk rencana tindak lanjut ke depan, akan dilakukan pemantauan kepada kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah, dengan menjadikan sosis analog sebagai salah satu alternative snack yang digunakan dalam membuat snack bagi balita saat posyandu. Diharapkan ibu-ibu yang telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menerapkan di rumah dan memberikannya ke anak-anak

Pendampingan berupa edukasi tentang nutrisi anak balita, cara pemantauan status gizi dan praktik efektif dalam upaya menurunkan risiko kejadian malnutrisi pada anak balita, terutama stunting. Setelah para aktivis memberikan pendampingan kepada ibu balita selama satu bulan ada peningkatan pengetahuan dan praktik dalam pemenuhan gizi anak balita dan kemampuan menentukan status gizi anak balita. Peran pendampingan sangat penting untuk mendampingi ibu balita dalam pemantauan gizi balita, diharapkan semua ibu balita dan ibu-ibu kader lainnya dapat berpartisipasi bukan hanya petugas puskesmas yang aktif. Lebih aktifnya program dan kegiatan dari puskesmas kepada posyandu, dasa wisma di bawah wilayah kerjanya untuk diberikan pembekalan terkait pemantauan status gizi. Lebih memanfaatkan adanya tetangga satu dasa wisma (peer educator) untuk saling mengingatkan dan membantu memberikan dorongan positif terkait pemantauan status gizi balita (S.A et al., 2018)

Berat badan balita sebelum dan sesudah pendampingan dipantau sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan. Sebagian besar berat badan balita meningkat setelah dilakukan pendampingan. Sebanyak 6 balita mengalami peningkatan berat badan, sementara 1 orang berat badannya tetap. Berat badan rata-rata balita mengalami peningkatan sebesar 5,6%. Status gizi balita sebelum dan setelah pendampingan diukur, dan kemudian dibandingkan dengan standar baku WHONHCS menggunakan indeks BB/U (World Health Organization, 2009). Evaluasi berdasarkan hasil penimbangan masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Hanya 5 dari 7 balita yang status gizinya bisa berubah menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil evaluasi, secara pengetahuan dan kemauan untuk berubah sudah ditunjukkan oleh pengasuh ke arah yang lebih baik. Hanya saja perbaikan status gizi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan, kemiskinan (Nabigh Abdul Jabbar, Agung Dwi Laksono, 2015).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ada Pendampingan pengetahuan Ibu balita dalam praktik pemberian makan pada anak melalui metode Smart Education di Desa Sido Mulyo Kecamatan Suka Raja Kabupaten



Seluma Bengkulu.

2. Ada pendampingan keterampilan Ibu balita dalam praktik pemberian makan pada anak melalui metode Smart Education di di Desa Sido Mulyo Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma Bengkulu.
3. Ada Pembinaan Ibu Balita dalam praktik pemberian makan pada anak melalui metode Smart Education di di Desa Sido Mulyo Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma Bengkulu

Saran

1. Perlunya peningkatan pengetahuan & ketrampilan untuk para kader serta ibu-ibu posyandu dalam hal kesehatan & Gizi bagi keluarga dengan cara edukasi pengetahuan gizi rutin yang disampaikan oleh pihak puskesmas (ahli gizi).
2. Adanya kerjasama pihak terkait dalam peningkatan pengetahuan kesehatan dengan universitas-universitas kesehatan.
3. Pendampingan efektif untuk menambah pengetahuan dan mengubah kemauan pengasuh balita ke arah lebih baik. Tetapi masih diperlukan upaya lain untuk lebih mengefektifkan dampak pendampingan hingga bisa berdampak lebih efektif ke perubahan status gizi yang lebih baik yaitu Aspek sosial budaya dengan Meningkatkan keeratn sosial diantara masyarakat, sehingga permasalahan balita dapat dideteksi sejak dini. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara kolektif mengenai permasalahan balita yang ada terutama terkait dengan gizi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Andira, R. A., Abdullah, A. Z. and Sidik, D. (2012) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Kec. Bontobahari Kabupaten Bulukumba Tahun 2012 Factors Associated With Cadres Performance in the Posyandu Activities in District Bontobahari Bulukumba in 2012', pp. 1–13.
- [2] Angraini, W. et al. (2020) 'Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara', Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan, 14(1), pp. 30–36. doi: 10.33860/jik.v14i1.36.
- [3] Dewi, M., & Aminah, M. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan (The Effect of Nutritional Knowledge on Feeding Practice of Mothers Having Stunting Toddler Aged 6-24 Months). Indonesian Journal of Human Nutrition, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2016.003.suplemen.1>
- [4] Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buku saku pemantauan status gizi. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017, 7–11.
- [5] Nabigh Abdul Jabbar, Agung Dwi Laksono, H. M. (2015). Pendampingan Upaya Perbaikan Gizi pada Balita. 1.
- [6] Iswarawanti, D. N. (2010) 'Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia', 13(04), pp. 169–173.
- [7] Lestari, A. and Hanim, D. (2020) 'Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen', AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health, 1(1), p. 7. doi: 10.20961/agrihealth.v1i1.41106.
- [8] Medhyna, V. (2019) 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2018', Maternal Child Health Care, 1(2), p. 18. doi: 10.32883/mchc.v1i2.535.



- [9] Notoatmodjo, Soekidjo. Ilmu kesehatan masyarakat: Prinsipprinsip Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- [10] Sayogo S. Gizi remaja putri. Jakarta: 2006
- [11] Suriah, S. et al. (2018) 'Edukasi Bagi Calon Pengantin Tentang Anemia Gizi Dan Kurang Energi Kronik Di Kota Parepare', MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion, 1(1), pp. 25-31. doi: 10.31934/mppki.v1i1.133.
- [12] S.A, N., Aruben, R., Prihatin, I. J., Sari, S., & Sulistyowati, E. (2018). Peningkatan Praktik Mandiri Ibu dalam Pemantauan Status Gizi Balita melalui Pendampingan Aktivitis Dasa Wisma. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 14(4), 418. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i4.5233>
- [13] Vonaesch, P. et al. (2017) 'Factors associated with stunting in healthy children aged 5 years and less living in Bangui (RCA)', PLoS ONE, 12(8). doi: 10.1371/journal.pone.0182363.
- [14] Wardani, Z. et al. (2021) 'Gizi indonesia', 44(1), pp. 21-30. doi: 10.36457/gizindo.v44i1.535